

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penerapan Strategi PQ4R (*Preview, Question, Reading, Reflect, Recite, Review*)

1. Sejarah Penerapan Strategi PQ4R (*Preview, Question, Reading, Reflect, Recite, Review*) di SMP NU Al Ma'ruf Kudus

Strategi pembelajaran PQ4R mulai diterapkan di SMP NU Al Ma'ruf Kudus pada tahun 2015. Penerap strategi pembelajaran PQ4R di SMP NU Al Ma'ruf Kudus adalah Ibu Siti Zaenani, S. Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tujuan diterapkannya strategi PQ4R adalah dalam rangka menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi aktif dan memotivasi minat siswa, menjadikan peserta didik memiliki sikap percaya diri yang dapat dijadikan bekal peserta didik dalam kehidupan dimasyarakat.¹

Pelaksanaan strategi PQ4R di SMP NU Al Ma'ruf Kudus adalah peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok peserta didik diarahkan untuk mengulas bacaan yang ada sesuai dengan materi yang diajarkan.

2. Keadaan Guru dan Keadaan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru dalam dunia pendidikan merupakan suatu hal yang penting, karena tanggung jawab kesuksesan pendidikan terdapat pada pendidik. Selain guru sebagai pendidik, pendidikan juga ditunjang dengan peserta didik sebagai objek pendidikan.

Adapun keadaan guru dan karyawan SMP NU Al Ma'ruf Kudus Tahun Pelajaran 2018/ 2019 adalah sebagai berikut:

¹ Siti Zaenani, Wawancara oleh Penulis, 22 November, 2018, wawancara 1, transkrip.

Tabel 4.1
Data Tenaga Pendidik dan Karyawan
SMP NU Al Ma'ruf Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019²

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Strata Dua	4 orang	6,25 %
2	Strata Satu	57 orang	89,06 %
3	SMA	3 orang	4,68 %
Total		64 orang	100 %

Berdasarkan data tabel tersebut dapat dilihat bahwa guru karyawan di SMP NU Al Ma'ruf Kudus, sebagian besar sudah mengambil jenjang pendidikan strata satu dan lebih dari strata satu. Hal sangat baik karena sudah memenuhi syarat kompetensi guru yaitu professional. Jenjang pendidikan ini sangat mempengaruhi kompetensi guru dalam melaksanakan tugas kependidikan.

b. Keadaan Siswa

Sejak berdirinya sampai sekarang peserta didik SMP NU Al Ma'ruf Kudus mengalami perkembangan dari tahun ketahun. Berikut data keadaan peserta didik tahun pelajaran 2018/2019:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SMP NU Al Ma'ruf Kudus
Tahun Pelajaran 2018/2019³

Kelas	Jumlah		Jumlah Siswa per Kelas	Keterangan
	Putra	Putri		
VII A	14	18	32	Pa =160 Pi = 126 Jumlah = 286
VII B	18	14	32	
VII C	19	12	31	
VII D	18	14	32	
VII E	18	14	32	
VII F	18	14	32	
VII G	18	14	32	

² Data Guru dan Tata Usaha, Dokumentasi oleh Penulis 22 November, 2018, dokumentasi 1, transkrip.

³ Data Siswa, dokumentasi oleh penulis, 22 November, 2018, dokumentasi 2, transkrip.

VII H	18	14	32	Pa = 160 Pi = 96 Jumlah = 256
VII I	19	12	31	
VIII A	19	12	31	
VIII B	20	12	32	
VIII C	20	12	32	
VIII D	20	12	32	
VIII E	20	12	32	
VIII F	20	12	32	
VIII G	20	12	32	
VIII H	21	12	33	
IX A	13	13	26	Pa = 131 Pi = 93 Jumlah = 224
IX B	18	14	32	
IX C	18	12	32	
IX D	18	12	32	
IX E	18	12	32	
IX F	20	12	32	
IX G	26	12	38	
TOTAL	451	315	766	

Berdasarkan data tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta didik di SMP NU Al Ma'ruf Kudus merupakan peserta didik putra yaitu 58,87 %, dan peserta didik putri 41,12%. Jumlah peserta didik putra yang lebih banyak daripada peserta didik putri dapat mempengaruhi hasil belajar mengajar. Hal tersebut dikarenakan karakter peserta didik putra dan putri yang berbeda, maka guru sebagai pendidik dituntut tepat dalam menggunakan strategi untuk menyampaikan pembelajaran.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang penting (mutlak) bagi lembaga pendidikan, karena hal tersebut berhubungan erat dengan pencapaian tujuan pendidikan. Apabila sarana dan prasarana kurang memadai, maka proses pendidikan tidak berjalan lancar. Proses kegiatan belajar mengajar juga tidak akan berjalan tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Adapun sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh SMP NU Al Ma'ruf Kudus, yaitu laboratorium Bahasa, laboratorium komputer, laboratorium IPA, perpustakaan, musholla. Kondisi sarana prasarana di SMP NU Al Ma'ruf Kudus masih dalam keadaan bagus dan dapat digunakan dengan baik.

Hal itu dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran agar berjalan dengan baik.⁴

B. Data Penelitian

1. Penerapan Strategi PQ4R (*Preview, Question, Reading, Reflect, Recite, Review*) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NU Al Ma'ruf Kudus Tahun Ajaran 2018/2019

SMP NU Al Ma'ruf Kudus pada mata pelajaran PAI yang diampu oleh Ibu Zaenani, S.Pd.I menggunakan strategi PQ4R meliputi beberapa tahapan, yaitu:

a. Perencanaan strategi PQ4R pada mata pelajaran PAI

Guru melaksanakan persiapan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan mempersiapkan media pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran PAI di SMP NU Al Ma'ruf Kudus, Berdasarkan wawancara yang peneliti laksanakan di lapangan dengan Ibu Siti Zaenani, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII SMP NU Al Ma'ruf Kudus mengatakan bahwa:

“Perencanaan yang saya lakukan adalah menentukan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran, menentukan media pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran. Kemudian disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diterapkan dengan menggunakan strategi PQ4R.”⁵

Hal yang juga disampaikan oleh Bapak Isyeh Idayus, S.Pd, selaku waka kurikulum dan pengajaran mengatakan bahwa:

“Pertama yang dilakukan guru sebelum melakukan proses pembelajaran adalah menyusun RPP yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik. Dimana RPP tersebut berisi tentang tujuan kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, proses

⁴ Saran Prasarana, Observasi oleh Penulis, 18 November, 2018, observasi 1, transkrip.

⁵ Siti Zaenani, wawancara oleh Penulis, 22 November, 2018, wawancara 2, transkrip.

pembelajaran, sumber pembelajaran dan evaluasi yang akan digunakan. Sehingga guru akan lebih mudah dalam menentukan arah pembelajaran dan pembelajaran akan berjalan aktif dan efektif.”⁶

Persiapan pelaksanaan pembelajaran adalah hal yang penting dan harus dipersiapkan dengan benar sehingga proses pembelajaran akan berjalan aktif dan efektif. Guru dalam melakukan penyusunan RPP harus tepat dalam menentukan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, dan evaluasi yang akan dilakukan.

Mengenai tujuan penerapan strategi PQ4R ibu Siti Zaenani, S.Pd.I menyampaikan bahwa :

“Tujuan penerapan strategi PQ4R pada mata pelajaran PAI adalah tidak hanya memberikan pengetahuan materi saja tetapi juga untuk memberikan kepada peserta didik pengalaman yang luas dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.”⁷

Dari hal tersebut penerapan pembelajaran dengan strategi PQ4R di SMP NU Al Ma’ruf Kudus memiliki pemahaman yang cukup luas. Perencanaan pembelajaran PQ4R yang diterapkan tidak hanya merupakan rencana pembelajaran biasa, namun pembelajaran PQ4R adalah proses pembelajaran yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menangkap, menyerap, dan menghayati mata pelajaran PAI.

Mengenai penerapan pembelajaran PQ4R, bapak Isyeh Idayus, selaku waka kurikulum dan pengajaran mengatakan:

“SMP NU Al Ma’ruf Kudus menerapkan strategi PQ4R ini adalah sebagai variasi dalam proses pembelajaran. Pihak sekolah juga menganjurkan

⁶ Isyeh Idayus, wawancara oleh penulis, 22 November, 2018, wawancara 1, transkrip.

⁷ Siti Zaenani, wawancara oleh penulis, 22 November, 2018, wawancara 3, transkrip.

untuk diterapkan oleh guru sehingga akan terbentuk variasi pembelajaran di sekolah ini.”⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran PQ4R di SMP NU Al Ma’ruf Kudus merupakan usaha sekolah dalam mendidik peserta didik tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tetapi juga mendapatkan pengalaman yang luas. Hal ini terlihat dengan diterapkannya strategi pembelajaran PQ4R di SMP NU Al Ma’ruf Kudus dapat memberikan pengajaran dan pengalaman baik dari pihak sekolah, guru dan peserta didik.

Sebagaimana yang tercantum dalam misi SMP NU Al Ma’ruf Kudus yaitu mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran yang berkualitas yang dilandasi oleh Iman dan Taqwa. Dari hal tersebut tujuan pendidikan yang akan dicapai SMP NU Al Ma’ruf Kudus secara garis besar merupakan ciri khas pendidikan Islam yaitu pembentukan sifat dan sikap moral yang religius, dan tanpa mengabaikan masalah duniawi. Sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa pembelajaran di SMP NU Al Ma’ruf Kudus telah sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

b. Pelaksanaan Strategi pembelajaran PQ4R pada mata pelajaran PAI

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP NU Al Ma’ruf Kudus, bahwa guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menerapkan beberapa strategi pembelajaran salah satunya adalah strategi pembelajaran PQ4R, dimana peserta didik disini sangat berperan aktif dalam pembelajaran dan guru sebagai fasilitator atau pembimbing.⁹

Dalam proses pembelajaran menggunakan strategi PQ4R, guru dan peserta didik mengawali proses pembelajaran dengan membaca surah al fatikhah dengan harapan kegiatan pembelajan dapat berjalan lancar dan mendapat ilmu yang bermanfaat.

⁸ Isyeh Idayus, wawancara oleh penulis, 22 November, 2018, wawancara 2, transkrip.

⁹ Penerapan Strategi PQ4R, observasi oleh penulis, 18 Oktober, 2018, observasi 5, transkrip.

Guru melakukan langkah-langkah strategi pembelajaran PQ4R :

1) Persiapan

Sebelum menerapkan strategi PQ4R guru harus melakukan persiapan yang tepat. Guru mengerti yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan strategi PQ4R, baik itu tertulis dan tidak tertulis. Yang tertulis meliputi RPP dan lembar evaluasi penilaian. Sedangkan yang tidak tertulis meliputi persiapan mental, penguasaan materi, kemampuan dan lain-lain.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Siti Zaenani, S.Pd.I, persiapan yang dilakukan sebagai berikut:

- a) “Mempersiapkan RPP pembelajaran menggunakan strategi PQ4R.
- b) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran.”¹⁰

Sedangkan menurut bapak Isyeh Idayus, S.Pd, selaku waka kurikulum dan pengajaran adalah:

“Guru mata pelajaran PAI dalam mempersiapkan pembelajaran haruslah dengan kesungguhan dan sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada.”¹¹

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran PQ4R, peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan guru hanya sebagai pengarah atau fasilitator.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mempersiapkan strategi pembelajaran PQ4R memiliki cara yang berbeda-beda dan persiapan pembelajaran sesuai situasi dan kondisi guru atau peserta didik.

2) Penyajian

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Zaenani S.Pd.I, beliau menjelaskan tentang penerapan strategi Pembelajaran PQ4R sebagai berikut:

- a) “Guru menerangkan materi tentang dasar dan tujuan pembelajaran.

¹⁰ Siti Zaenani, wawancara oleh penulis, 22 November, 2018, wawancara 4, transkrip.

¹¹ Isyeh Idayus, wawancara oleh penulis, 22 November, 2018, wawancara 3, transkrip.

- b) Guru menerangkan model belajar yang akan digunakan.
- c) Guru menyiapkan sumber dan media pembelajaran.
- d) Guru membimbing peserta didik untuk melakukan proses belajar mengajar dengan strategi PQ4R dengan menyiapkan (*Preview*) materi yang akan dipelajari.
- e) Guru membimbing peserta didik menyusun pertanyaan (*Question*) yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
- f) Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca (*Reading*) materi yang dipelajari.
- g) Guru membimbing peserta didik untuk memberikan contoh yang actual dengan materi bacaan sehingga dapat dengan mudah menjawab pertanyaan yang telah disusun dan memahaminya (*Reflect*).
- h) Guru membimbing peserta didik untuk mengulas kembali jawaban yang telah ditemukan dengan bahasa sendiri (*Recite*).
- i) Guru membimbing peserta didik melakukan pengecekan (*Review*) dengan membuka kembali materi yang telah dibaca.
- j) Mengadakan diskusi dengan peserta didik seperti mengajukan pertanyaan sebagai umpan balik. Dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi yang sudah diterangkan.
- k) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik.”¹²

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Isyeh Idayus S.Pd, selaku waka Kurikulum dan Pengajaran, yang menyampaikan bahwa :

“Guru hendaknya dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk berpedoman dengan rancana pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.”¹³

¹² Siti Zaenani, wawancara oleh penulis, 22 November, 2018, wawancara 5, transkrip.

¹³ Isyeh Idayus, wawancara oleh penulis, 22 November, 2018, wawancara 4, transkrip.

3) Korelasi

Hasil wawancara dengan ibu Siti Zaenani S.Pd.I, guru mata pelajaran PAI, bahwa:

“Beliau berupaya agar peserta didik mudah dalam memahami materi yang akan dipelajari. Maka dengan itu beliau melakukan variasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran PQ4R.”¹⁴

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Isyeh Idayus S.Pd, yang menyampaikan bahwa :

“Guru hendaknya berusaha menghubungkan antara strategi pembelajaran yang akan diterapkan dengan kemampuan guru, sehingga peserta didik akan mudah dalam memahami materi yang dipelajari.”¹⁵

4) Menyimpulkan

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Zaenani S.Pd.I, beliau menyampaikan bahwa:

“Guru membimbing peserta didik untuk membuka kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, meliputi bacaan, pertanyaan dan jawaban yang telah ditemukan. Sehingga peserta didik mudah dalam mengambil kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.”¹⁶

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Isyeh Idayus S.Pd, yang menyampaikan bahwa:

“Guru mata pelajaran hendaknya diakhir proses pembelajaran, membimbing peserta didik dalam mengambil kesimpulan dari hasil belajar.”¹⁷

¹⁴ Siti Zaenani, wawancara oleh penulis, 22 November, 2018, wawancara 6, transkrip.

¹⁵ Isyeh Idayus, wawancara oleh penulis, 22 November, 2018, wawancara 5, transkrip.

¹⁶ Siti Zaenani, wawancara oleh penulis, 22 November, 2018, wawancara 7, transkrip.

¹⁷ Isyeh Idayus, wawancara oleh penulis, 22 November, 2018, wawancara 6, transkrip.

5) Mengevaluasi

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Zaenani S.Pd.I, beliau menyampaikan bahwa :

“Dalam mengevaluasi beliau melakukan dengan memberikan soal-soal secara tertulis dan pertanyaan lisan yang diajukan kepada peserta didik. Dengan hal tersebut diharapkan guru mudah dalam mengukur peserta didik dalam pemahaman materi yang telah dipelajari.”¹⁸

Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Isyeh Idayus S.Pd, beliau menyampaikan bahwa:

“Guru dalam melakukan evaluasi hendaknya melakukan dengan beberapa cara seperti dengan tes tertulis atau tes lisan, sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi dapat diketahui hasilnya.”¹⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam penerapan strategi pembelajaran PQ4R di SMP NU Al Ma’ruf Kudus, dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu Persiapan (*Preview*), Menyusun pertanyaan (*Question*), Membaca (*Reading*), Memberi contoh (*Reflect*), Menjawab Pertanyaan dengan bahasa sendiri (*Recite*), dan Mengulas kembali (*Review*).

c. Pelaksanaan Penilaian

Dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran Ibu Siti Zaenani S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran PAI menyampaikan bahwa:

“Dalam proses penilaian Guru menggunakan dua sistem penilaian yaitu penilaian individu dan penilaian kelompok. Sehingga pemahaman peserta didik dapat diukur dengan akurat.”²⁰

¹⁸ Siti Zaenani, wawancara oleh penulis, 22 November, 2018, wawancara 8, transkrip.

¹⁹ Isyeh Idayus, wawancara oleh penulis, 22 November, 2018, wawancara 7, transkrip.

²⁰ Siti Zaenani, wawancara oleh penulis, 22 November, 2018, wawancara 9, transkrip.

Menurut bapak Isyeh Idayus S.Pd, juga menyampaikan bahwa:

“Dalam melakukan penilaian Ibu Siti Zaenani S.Pd.I, meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas mandiri yang terdapat di LKS.”²¹

Hal yang sama juga disampaikan Sahlul, selaku peserta didik kelas VII, menyampaikan bahwa :

“Guru dalam melakukan penilaian meminta peserta didik untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru dan soal-soal yang terdapat di LKS.”²²

Penilaian adalah cara guru untuk mengukur kemampuan siswa tiap individu baik secara lisan, tulis ataupun penugasan. Sehingga guru akan mudah dalam mengukur pemahaman peserta didik dan mengetahui keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat pada Penerapan Strategi PQ4R (*Preview, Question, Reading, Reflect, Recite, Review*) pada Mata Pelajaran PAI di SMP NU Al Ma'ruf Kudus Tahun Ajaran 2018/2019

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R pada mata pelajaran PAI materi Sejarah Rosulullah SAW periode Madinah

Mata pelajaran PAI adalah mata pelajaran yang penting dalam kehidupan seorang umat beragama, untuk mengetahui pengetahuan tentang keagamaan, hak dan kewajiban sebagai umat beragama. Guru sering dalam menyampaikan pelajaran menggunakan metode ceramah, sehingga terkesan membosankan bagi pihak guru atau peserta didik. Namun, setelah peneliti melihat bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran PQ4R pada mata pelajaran PAI, peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti proses pelajaran. Hal ini karena dalam penerapan strategi pembelajaran PQ4R ini peserta didik diajak untuk mengeksplorasi dan berfikir lebih luas, serta tidak terpaku dengan materi yang diajarkan.

²¹ Isyeh Idayus, wawancara oleh penulis, 22 November, 2018, wawancara 8, transkrip.

²² Sahlul, wawancara oleh penulis, 22 November, 2018, wawancara 1, transkrip.

Strategi pembelajaran PQ4R adalah strategi pembelajaran dimana peserta didik dan guru melakukan langkah dalam pembelajaran yaitu persiapan, penyajian, korelasi, penyimpulan dan mengaplikasikan. Tidak hanya sekedar persiapan, penyajian, korelasi, penyimpulan, dan evaluasi. Dengan penerapan strategi pembelajaran PQ4R, peserta didik akan berlatih untuk berfikir kritis dan fokus, sehingga peserta didik dapat mengamplifikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Zaenani S.Pd.I, mengenai kelebihan peserta didik, menyampaikan bahwa:

“Banyak sekali perubahan yang dialami oleh peserta didik, diantaranya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, pemikiran peserta didik lebih kritis, pemahaman peserta didik meningkat, dan peserta didik lebih fokus dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.”²³

Kemudian bapak Isyeh Idayus S.Pd, selaku waka Kurikulum dan Pengajaran juga menyampaikan bahwa ada kelebihan dari penggunaan strategi PQ4R jika diterapkan pada mata pelajaran PAI. beliau menyampaikan bahwa:

“Semangat belajar siswa menjadi meningkat karena pada dengan penerapan strategi pembelajaran PQ4R ini peserta didik diberi kesempatan untuk berfikir lebih luas namun tetap berkaitan materi yang dipelajari.”²⁴

Guru juga merasakan kelebihan dari penggunaan pembelajaran dengan strategi PQ4R. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Siti Zaenani S.Pd.I, menyampaikan bahwa:

“Pembelajaran dengan strategi PQ4R ini mampu mengembangkan pengetahuan peserta didik karena

²³ Siti Zaenani, wawancara oleh penulis, 22 November, 2018, wawancara 10, transkrip.

²⁴ Isyeh Idayus, wawancara oleh penulis, 22 November, 2018, wawancara 9, transkrip.

guru mengajak peserta didik untuk melakukan pengalaman baru dan berfikir secara luas.”²⁵

Dengan kelebihan penerapan strategi pembelajaran PQ4R diharapkan tidak hanya pada aspek kognitif saja yang dapat dirasakan oleh peserta didik tetapi pada aspek afektif dan psikomotorik sehingga peserta didik mampu mengamplifikasinya dalam kehidupan.

- b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Penerapan strategi Pembelajaran PQ4R pada mata pelajaran PAI materi Sejarah Rosulullah SAW periode Madina

Dalam penerapan pembelajaran dengan strategi PQ4R pada mata pelajaran PAI tidak mudah. Terdapat kendala yang dialami oleh guru mata pelajaran PAI.

- 1) Faktor penghambat penerapan yang berhubungan dengan guru mata pelajaran PAI

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Ibu Siti Zaenani S.Pd.I, menyampaikan bahwa:

“Guru mengalami kendala dalam penerapan strategi PQ4R antara lain, memotivasi, memberikan stimulan kepada peserta didik. Bagi peserta didik yang memiliki IQ tinggi akan lebih mudah diarahkan namun, bagi yang memiliki IQ kurang akan butuh waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran.”²⁶

Hal yang sama juga di sampaikan oleh bapak Isyeh Idayus S.Pd, bahwa:

“Kelemahan yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi PQ4R pada mata pelajaran PAI adalah pada kemampuan mengelola kelas. Dimana guru sulit mengontrol apakah siswa benar-benar fokus pada pelajaran.”²⁷

²⁵ Siti Zaenani, wawancara oleh penulis, 22 November, 2018, wawancara 11, transkrip.

²⁶ Siti Zaenani, wawancara oleh penulis, 22 November, 2018, wawancara 12, transkrip.

²⁷ Isyeh Idayus, wawancara oleh penulis, 22 November 2018, wawancara 10, transkrip.

Berdasarkan kendala yang ada di atas dalam pembelajaran dengan penerapan strategi PQ4R dapat ditarik kesimpulan bahwa kelemahannya terletak pada pelaksanaannya karena menitikberatkan proses pelaksanaan.

- 2) Faktor penghambat penerapan yang berhubungan dengan peserta didik

Terkait dengan kelemahan yang berhubungan dengan peserta didik, Ibu Siti Zaenani S.Pd.I, menyampaikan bahwa:

“Dalam meningkatkan kemampuan berfikir tiap peserta didik memiliki tingkat yang berbeda-beda, diantaranya peserta didik memiliki rasa malas, kurang aktif dalam pembelajaran.”²⁸

Bapak Isyeh Idayus S.Pd, menyampaikan mengenai kelemahan yang berhubungan dengan peserta didik bahwa:

“Pada peserta didik yang memiliki kemampuan berfikir rendah, akan membutuhkan waktu dalam membimbing karena pemahaman mereka masih kurang.”²⁹

Guru hendaknya memberikan motivasi dan stimulan pada peserta didik. Guru dapat menggunakan berbagai cara dalam membimbing peserta didik yang memiliki daya berfikir rendah. Sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran dengan baik.

- 3) Faktor penghambat penerapan yang berhubungan dengan sarana dan prasarana

Keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran pembelajaran dengan penerapan strategi PQ4R khususnya sarana yang mendukung peningkatan kemampuan berfikir peserta didik di SMP NU Al Ma’ruf Kudus. Sarana tersebut bisa berupa media pembelajaran seperti buku materi peserta didik.

²⁸ Siti Zaenani, wawancara oleh penulis, 22 November, 2018, wawancara 13, transkrip.

²⁹ Isyeh Idayus, wawancara oleh penulis, 22 November, 2018, wawancara 11, transkrip.

Ibu Siti Zaenani S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran PAI menjelaskan bahwa kendala yang muncul antara lain :

- a) Peserta didik sering kali tidak membawa buku materi pelajaran. Akibatnya, peserta didik akan melakukan aktivitasnya sendiri yang tidak terkait dengan materi pelajaran dengan bermain sendiri, bergurau dengan temannya sampai menimbulkan suara gaduh di kelas.
- b) Peserta didik yang memiliki daya berfikir rendah akan mengalami kesulitan dalam menerima pemahaman yang diajarkan.
- c) Peserta didik saat diberi tugas mandiri masih ada beberapa yang tidak mengerjakan.

Beliau juga menyampaikan bahwa:

“Terdapat beberapa faktor yang menghambat, yaitu kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, rasa malas yang ada pada peserta didik, mengabaikan tugas yang diberikan sehingga tidak dikerjakan. Faktor dari luar juga dapat mempengaruhi peserta didik yaitu acara televisi yang disukai peserta didik, ajakan bermain dari teman sekitar, dan orang tua yang cenderung memanjakan anaknya sehingga kurang memantau anak untuk belajar.”³⁰

- 4) Kendala penerapan yang berhubungan dengan lingkungan

Penerapan strategi PQ4R sangat berhubungan dengan lingkungan. Lingkungan sekolah peserta didik menjadi factor penentu keberhasilan model ini. Apabila lingkungan sekolah mendukung, tentu peserta didik akan lebih mudah dalam penerapan strategi PQ4R.

Ibu Siti Zaenani S.Pd.I, menyampaikan bahwa :

³⁰ Siti Zaenani, wawancara oleh penulis, 22 November 2018, wawancara 14, transkrip.

“Keadaan lingkungan yang nyaman adalah hal yang penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.”³¹

Dalam wawancara dengan Sahlu peserta didik kelas VII yang mengatakan bahwa:

“Lingkungan sekolah yang kurang nyaman akan mengganggu peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran karena konsentrasi akan terganggu.”³²

Keadaan lingkungan sekolah yang berpengaruh tersebut misalnya kondisi kelas yang tertib, tenang dan aman. Sehingga akan menimbulkan suasana yang nyaman dan peserta didik akan lebih fokus dalam kegiatan belajar mengajar.

C. Pembahasan

1. Analisis Penerapan Strategi PQ4R (*Preview, Question, Reading, Reflect, Recite, Review*) pada Mata Pelajaran PAI Tahun Ajaran 2018/2019

Pendidikan akan lebih efektif dan kompleks apabila tersusun dari beberapa komponen. Komponen itu adalah pendidik, peserta didik, sekolah, sumber atau media belajar, dan lingkungan sekolah. Dengan terkumpulnya komponen tersebut maka proses pendidikan akan sempurna.

Strategi pembelajaran adalah salah satu komponen yang dibuuhkan guru sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Komponen ini dapat digunakan guru sebagai inovasi dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik sebagai objek pendidikan akan lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru dalam memilih strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Guru pengampu mata pelajaran PAI dalam proses pembelajaran menerapkan strategi PQ4R, sebagai upaya menarik minat belajar peserta didik. Sehingga proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik.

³¹ Siti Zaenani, wawancara oleh penulis, 22 November 2018, wawancara 15, transkrip.

³² Sahlu, wawancara oleh penulis, 22 November, 2018, wawancara 2, transkrip.

Strategi pembelajaran PQ4R adalah cara belajar mengajar yang mengharuskan untuk berfikir kritis. Guru dalam penerapan strategi PQ4R sebagai fasilitator atau membimbing peserta didik dalam melewati langkah-langkah belajar. Langkah tersebut adalah *Preview*, guru mengarahkan peserta didik untuk menyiapkan materi dan sumber belajar yang akan dipelajari. *Question*, guru membimbing peserta didik untuk menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan materi belajar. *Reading*, Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca materi belajar. *Reflect*, Guru membimbing peserta didik untuk membuat contoh lain atau perupamaan yang berkaitan dengan materi belajar. *Recite*, guru membimbing peserta didik untuk menceritakan kembali dan menjawab pertanyaan yang telah disusun dengan menggunakan bahasa sendiri. *Review*, Guru membimbing peserta didik untuk membuka kembali materi belajar sebagai proses pengecekan.

Penerapan strategi pembelajaran PQ4R terdapat 3 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Guru mata pelajaran PAI di SMP NU Al Ma'ruf Kudus telah melakukan proses perencanaan dengan baik dan terencana. Perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI diantaranya adalah menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi, menyiapkan media pembelajaran, menentukan model atau strategi pembelajaran serta evaluasi dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Guru mata pelajaran PAI dalam menerapkan strategi PQ4R dilaksanakan dengan pembagian kelompok ataupun dengan perseorangan. Hal ini dilakukan untuk membuat variasi belajar yang efektif. Sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti proses belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya belajar dan pembelajaran, bahwa pembelajaran dengan kelompok kecil merupakan perbaikan dari kelemahan pengajaran klasikal. Adapun tujuan pengajaran pada pembelajaran kelompok kecil adalah :

- a. Memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara rasional.
- b. Mengembangkan sikap sosial dan semangat bergotong-royong dalam kehidupan.

- c. Mendinamiskan kegiatan kelompok dalam belajar sehingga tiap anggota merasa diri sebagai bagian kelompok yang bertanggung jawab.
- d. Mengembangkan kemampuan kepemimpinan-kepemimpinan pada tiap anggota kelompok dalam pemecahan masalah.³³

Strategi pembelajaran PQ4R dalam penerapannya guru hanya sebagai fasilitator dan objek pendidik lebih terpusat pada peserta didik. Peserta didik harus berfikir kritis dalam proses belajar dengan penerapan strategi PQ4R. Peserta didik dilatih untuk mengembangkan pemahaman tidak hanya terpaku pada materi belajar, pada tahap *Reflect* atau memberikan contoh yang berkaitan dengan materi dan *Recite* atau menceritakan kembali dengan bahasa sendiri.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari kelas VII SMP NU Al Ma'ruf Kudus, mengenai penerapan strategi PQ4R dengan materi Sejarah Rosulullah SAW periode Makkah. Guru dalam kegiatan belajar mengajar membimbing peserta didik untuk melalui tahapan dalam strategi PQ4R. *Preview*, Guru Mengarahkan peserta didik untuk membuka buku paket pada bab sejarah Rosulullah SAW periode Makkah. *Question*, Guru membimbing Peserta didik untuk menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan sejarah Rosulullah SAW periode Makkah. *Reading*, Guru Mengarahkan peserta didik untuk membaca materi sejarah Rosulullah SAW periode Makkah. *Reflect*, Guru membimbing peserta didik untuk menyebutkan contoh yang berkaitan dengan sejarah Rosulullah SAW periode Makkah. *Recite*, Guru Mengarahkan peserta didik untuk menceritakan kembali dan menjawab pertanyaan yang telah disusun dengan bahasa sendiri. *Review*, Guru membimbing peserta didik untuk membuka kembali materi sejarah Rosulullah SAW periode Makkah sebagai upaya pengecekan dengan jawaban yang telah dijawab. Dengan begitu para peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

Dalam proses Penilaian guru mata pelajaran PAI melakukan penilaian pada saat proses belajar berlangsung dan dengan test tertulis berupa soal, sehingga guru lebih mudah

³³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 166.

mengetahui kemampuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan strategi PQ4R pada mata pelajaran PAI ditemukan kelebihan dalam penerapannya, yaitu pada tahap *Preview* dapat memotivasi semangat belajar peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Kemudian, memberikan pemahaman yang lebih luas pada peserta didik karena pada tahap *Recite* peserta didik dituntut untuk menceritakan kembali materi dengan bahasa sendiri. Sehingga dapat mengembangkan rasa percaya diri dan bertanggung jawab dalam menghadapi persoalan kehidupan.

2. Analisis Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pada Penerapan Strategi PQ4R (*Preview, Question, Reading, Reflect, Recite, Review*) Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP NU Al Ma'ruf Kudus Tahun Ajaran 2018/2019

Proses pembelajaran dengan penerapan strategi PQ4R tidak lepas dari faktor yang mendukung atau yang menghambat. Guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik tentunya berkeinginan tujuan pendidikannya tercapai.

Faktor pendukung dalam menerapkan strategi PQ4R, yang peneliti temukan menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI adalah ketersediaan buku atau bahan ajar yang memadai bagi peserta didik dan dukungan dari pihak sekolah. Sehingga peserta lebih mudah dalam menerima materi yang diajarkan, peserta didik mudah mengingat materi. Hal ini, dikarenakan peserta didik dipacu untuk berfikir luas dan menceritakan kembali materi yang dipelajari dengan bahasa sendiri pada tahap *Reflect*. Dengan kegiatan menceritakan dengan bahasa sendiri berarti peserta didik secara langsung membuat sebuah memori atau pemahaman baru sehingga lebih mudah tersimpan dalam ingatan peserta didik. Peserta didik juga merasa lebih nyaman karena dalam proses pembelajaran yang tidak membosankan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menganalisis bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran dengan strategi PQ4R tidak hanya ketersediaan buku atau bahan ajar, tetapi juga dukungan oleh pihak sekolah. Dengan adanya faktor pendukung tersebut maka guru dan peserta didik mampu dan mudah dalam menerapkan strategi pembelajaran PQ4R dalam kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Faktor yang menghambat strategi PQ4R adalah, kurangnya sarana prasarana, kurangnya penguasaan kelas oleh guru, dan kurangnya daya tangkap peserta didik. Sarana prasarana merupakan penunjang utama dalam kegiatan belajar mengajar. Kurangnya sarana prasarana seperti buku materi dan laboratorium agama dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Guru merupakan faktor yang berpengaruh terhadap jalannya kegiatan belajar mengajar dan keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam penerapan strategi pembelajaran PQ4R, guru diharapkan memiliki semangat memotivasi yang tinggi terhadap peserta didik. Guru juga tidak boleh bosan mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk semangat dalam belajar. Hal ini dikarenakan keberhasilan strategi PQ4R terdapat pada bagaimana peserta didik dapat memahami materi dengan bahasa sendiri atau mamacu pesesta didik untuk berfikir luas.

Faktor penghambat penerapan strategi PQ4R juga berhubungan dengan kemampuan berfikir peserta didik. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI bahwa kemampuan berfikir peserta didik berbeda-beda, maka beberapa yang memiliki daya tangkap rendah lebih diperhatikan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menganalisis faktor penghambat penerapan strategi PQ4R yaitu berhubungan dengan guru, kemampuan pengelolaan kelas yang dimiliki guru masih kurang. Sehingga masih ditemukan peserta didik yang tidak fokus dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Kemudian berhubungan dengan sarana prasarana. Hal ini terletak pada kurangnya buku materi yang dimiliki peserta didik dan tidak tersedianya laboratorium agama sehingga dapat mengganggu keberlasungan proses pembelajaran. Sehingga bagi peserta didik yang tidak memiliki buku materi akan tertinggal pemahamannya mengenai materi yang disampaikan. Kemudian berhubungan dengan kemampuan berfikir peserta didik. Hal itu terletak pada perbedaaan kemampuan berfikir atau daya tangkap dasar yang dimiliki oleh peserta didik. Perbedaan kemampuan berfikir yang dimiliki oleh peserta didik menjadi kendala bagi guru dalam menerapkan strategi PQ4R. sehingga dengan kemampuan berfikir yang berbeda-beda guru mengharuskan

dirinya memberi perhatian yang lebih pada peserta didik yang memiliki kekurangan dalam kemampuan berfikir. Padahal dengan adanya hal tersebut waktu pembelajaran akan tersita untuk memecahkan kendala tersebut. Sebagai pemecahan masalah mengenai kendala yang ditemukan tersebut, maka dapat diambil solusi sebagai berikut:

- a. Guru hendaknya melatih penguasaan kelas, sehingga kondisi kelas akan tetap terjaga.
- b. Sekolah hendaknya melengkapi sarana prasarana mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam. Misalnya, menyediakan laboratorium agama sehingga dengan adanya sarana tersebut pembelajaran tidak hanya di kelas dan peserta tidak merasa bosan.
- c. Guru hendaknya mencari metode yang tepat untuk menangani peserta didik yang memiliki daya berfikir rendah atau kurang dalam menangkap pembelajaran. Misalnya menggunakan strategi pembelajaran PQ4R, yang dapat bermanfaat melatih daya berfikir peserta didik.

